

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Isu lingkungan yang berkelanjutan menjadi perhatian di Indonesia. Kesadaran akan pentingnya pelestarian lingkungan mendorong berbagai pihak serta perusahaan untuk lebih memperhatikan dampak kegiatan operasional terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik yang menjelaskan bahwa kegiatan usaha harus menerapkan prinsip keberlanjutan dengan memperhatikan aspek ekonomi, sosial serta lingkungan hidup.

Sejalan dengan penerapan prinsip berkelanjutan, setiap kegiatan usaha dituntut untuk memperhatikan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan dalam menjalankan operasionalnya. Salah satu hal yang menjadi perhatian adalah pengelolaan limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) karena berpotensi berdampak terhadap masyarakat maupun lingkungan. Dengan meningkatnya aktivitas industri, pengelolaan limbah B3 menjadi semakin penting untuk diperhatikan. (Saputri et al., 2023). Hal ini terutama berlaku pada sektor tertentu seperti pertambangan, energi dan migas karena karakteristik kegiatannya yang menghasilkan limbah dalam jumlah besar karena berhubungan langsung dengan potensi pencemaran lingkungan. Berikut disajikan tabel pengelolaan limbah B3 sektor pertambangan, energi dan migas:

Tabel 1. 1 Pengelolaan Limbah B3 Sektor Pertambangan, Energi dan Migas

Tahun	Jumlah Perusahaan	Limbah yang Dihasilkan (ton)	Limbah yang Dikelola (ton)
2022	1.238	60.133.158	59.988.839
2023	1.362	58.525.950	53.727.880
2024	1.097	81.894.584	75.632.481

Sumber: Badan Pusat Statistik (2025)

Berdasarkan data Statistik Lingkungan Hidup Indonesia tahun 2025 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) sektor pertambangan, energi, dan migas menjadi salah satu sektor yang menghasilkan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) di Indonesia. Kondisi ini menekankan seberapa pentingnya pengelolaan limbah, terutama di sektor energi dimana pengelolaan limbah berkaitan langsung dengan pemanfaatan sumber daya alam. Jika tidak dikelola dengan baik, aktivitas operasional di sektor ini berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan.

Di Indonesia, terdapat berbagai regulasi yang mengatur kewajiban perusahaan dalam pengelolaan serta perlindungan lingkungan. Salah satunya adalah Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup, yang mewajibkan setiap perusahaan untuk melaksanakan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan. Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) juga telah menetapkan ketentuan yang mendorong perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menyajikan laporan keberlanjutan yang mencakup aspek ekonomi, sosial dan

lingkungan yang dapat disusun secara terpisah maupun sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan tahunan perusahaan.

Permasalahan lingkungan di Indonesia juga ditandai dengan semakin berkurangnya luas hutan akibat aktivitas seperti penebangan liar, pembukaan lahan dan kegiatan pertambangan. Hutan yang seharusnya berfungsi sebagai daerah resapan air menjadi tidak mampu menjalankan fungsinya secara optimal, sehingga air hujan lebih banyak mengalir di permukaan dan sulit diserap oleh tanah. Kondisi ini pada akhirnya meningkatkan risiko terjadinya bencana seperti banjir di berbagai wilayah. Hal ini sejalan dengan laporan Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia (2023) yang menunjukkan bahwa deforestasi juga menjadi permasalahan dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia.

Tingginya pemanfaatan sumber daya alam dalam sektor energi memiliki keterkaitan dengan munculnya berbagai dampak lingkungan, yang pada akhirnya ikut memperburuk kondisi kerusakan lingkungan di Indonesia. Di samping perannya yang strategis dalam perekonomian, sektor energi juga merupakan salah satu sektor yang memiliki tingkat pemanfaatan sumber daya alam yang tinggi serta berpotensi menimbulkan dampak lingkungan yang signifikan. Karakteristik kegiatan operasional pada sektor ini menyebabkan penggunaan energi, eksploitasi sumber daya, serta pengelolaan limbah dan emisi menjadi isu yang mendapat perhatian dari berbagai pihak (Hasiholan et al., 2025). Oleh karena itu, penerapan dan pengungkapan keberlanjutan pada perusahaan sektor energi menjadi semakin penting sebagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingan.

Pengelolaan lingkungan yang baik di sektor energi tidak hanya berpengaruh terhadap keberlanjutan operasional perusahaan, tetapi juga dapat memberikan dampak positif terhadap persepsi para pemangku kepentingan, terutama investor. Hal ini dikarenakan semakin baik kinerja lingkungan yang ditunjukkan perusahaan, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko lingkungan dan menjaga keberlanjutan usahanya (Budiono & Handoko, 2025). Perusahaan yang mampu menerapkan praktik ramah lingkungan dan mematuhi regulasi yang berlaku cenderung dipandang lebih bertanggung jawab serta memiliki prospek jangka panjang yang lebih stabil. Kondisi tersebut pada akhirnya dapat meningkatkan daya tarik saham perusahaan di pasar modal, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.

Indrarini (2019) menjelaskan, nilai perusahaan merupakan hal yang sangat penting karena dengan peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham, di mana semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan di mata investor. Hal ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan serta mengelola sumber daya secara efektif. Dengan demikian, investor percaya terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang dan meyakini adanya peningkatan pertumbuhan dan keuntungan perusahaan. Hal tersebut mencerminkan bahwa ekspektasi investor tidak hanya didasarkan pada kinerja saat ini, tetapi juga pada prospek keberlanjutan perusahaan di masa yang akan datang.

Perusahaan yang mempertimbangkan aspek lingkungan dan tanggung jawab

sosial cenderung lebih dipercaya oleh *stakeholder*. Perusahaan perlu mengungkapkan informasi mengenai aktivitas keberlanjutan sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas kepada publik. Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik.

Dalam upaya mencapai kinerja lingkungan yang baik dan pengungkapan yang transparan, perusahaan perlu menempatkan biaya lingkungan sebagai salah satu komponen penting dalam operasionalnya. Biaya lingkungan mencakup biaya pencegahan, biaya deteksi, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal (Hansen & Mowen, 2009). Pemegang saham yang peduli terhadap kinerja lingkungan perusahaan kemungkinan akan menjadikan biaya lingkungan sebagai salah satu pertimbangan dalam melakukan investasi.

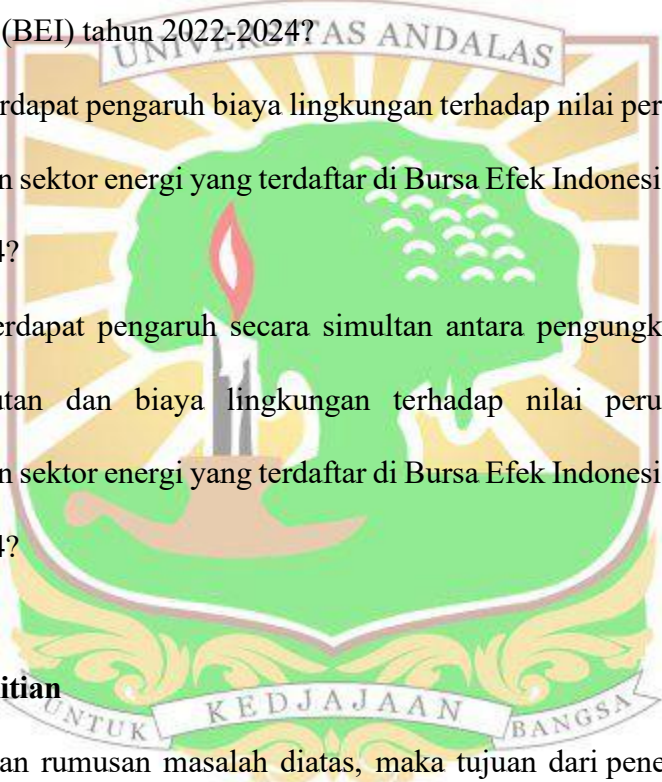
Pada penelitian ini menggunakan dua variabel independen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan biaya lingkungan untuk mengetahui dampaknya terhadap nilai perusahaan. Untuk mengoptimalkan hubungan antara variabel-variabel ini dan mengurangi pengaruh faktor-faktor yang tidak diteliti, maka peneliti juga menggunakan variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan. Penambahan ini dilakukan untuk meningkatkan ketepatan penelitian pada pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya oleh Septrina et al., (2023), Annisa et al., (2023), dan Widyadi & Widiatmoko (2023) menunjukkan bahwa pengungkapan laporan

keberlanjutan atau *sustainability report* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, temuan ini bertentangan dengan hasil penelitian Hasiholan et al., (2025), Rahmawati et al., (2024), serta Saputri et al., (2023) yang menunjukkan bahwa pengungkapan laporan keberlanjutan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian Butar et al., (2025) menemukan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi secara signifikan oleh biaya lingkungan yang dikeluarkan perusahaan. Hal ini berbeda dengan penelitian Budiono & Handoko (2025), Amira & Siswanto (2022), serta Okta et al., (2022) yang menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh biaya lingkungan.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan masih belum konsisten. Hal ini menjadi relevan jika dikaitkan dengan sektor energi di Indonesia, yang pada tahun 2022–2024 masih mencatatkan volume limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang signifikan, sekaligus mengalami peningkatan jumlah perusahaan yang beroperasi di sektor ini (BPS, 2025), serta di sisi lain juga dihadapkan pada permasalahan lingkungan seperti berkurangnya luas hutan akibat aktivitas industri dan pembukaan lahan. Dimana kondisi tersebut menekankan pentingnya pengelolaan lingkungan yang efektif sekaligus pengungkapan informasi keberlanjutan yang transparan dalam sektor energi.

Dengan uraian latar belakang diatas, membuat penulis tertarik untuk menguji “Pengaruh Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dan Biaya Lingkungan terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol (Studi pada

Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di BEI Tahun 2022-2024)”.


1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
2. Apakah terdapat pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

2. Untuk mengetahui pengaruh biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara pengungkapan laporan keberlanjutan dan biaya lingkungan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi penulis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan, pengelolaan biaya lingkungan mempengaruhi nilai perusahaan, terutama pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan pengelolaan pengungkapan laporan keberlanjutan, biaya lingkungan, sehingga nilai perusahaan dapat meningkat secara optimal.
3. Bagi investor, penelitian ini memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi dengan memperhatikan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini terdiri dari lima bab yang disusun secara sistematis untuk

memberikan gambaran keseluruhan mengenai penelitian. Rinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini merupakan pembuka penelitian yang memuat latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan, manfaat, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas landasan teori yang menjadi dasar pada penyusunan hipotesis penelitian. Dalam bagian ini dijelaskan konsep-konsep teoritis dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab ini menyajikan hasil pengolahan dan analisis data yang telah dilakukan serta pembahasan yang bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian.

Bab V Penutup

Bab ini berisi kesimpulan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya, keterbatasan pada penelitian serta implikasi yang dapat diambil dari hasil penelitian.

